

**Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami
Konsep Sifat-Sifat Magnet melalui Pembelajaran Kontekstual
Pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ungkaya**

Asmaul Mufidah, Ratman, dan Najamuddin Laganing

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep sifat-sifat magnet melalui pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Ungkaya. Penelitian ini terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan hasil belajar dalam memahami sifat – sifat magnet. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Ungkaya, melibatkan 21 orang siswa terdiri atas 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh daya serap klasikal 77,85 % dan ketuntasan belajar klasikal 80,95%. Dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 85% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 90,47 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran 80,95 %. Dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan perolehan daya serap klasikal 85% sedangkan ketuntasan belajar klasikal 90,47 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam memahami konsep sifat – sifat magnet pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Ungkaya dapat meningkat

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat diartikan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi,

dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar nantinya peserta didik tanggap dalam menghadapi lingkungannya.

Peningkatan hasil belajar merupakan upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran, Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2007) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi KTSP adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Begitupun dalam pembelajaran Sains, hasil belajar menjadi fokus pembelajaran Sains, dimana dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip Sains diperlukan pemahaman siswa untuk menghubungkan, mengaitkan sejumlah konsep dan prinsip Sains dengan fenomena yang ada dilingkungan sekitarnya. Dengan pemahamannya sendiri siswa dapat menemukan, mengetahui dan memahami konsep dan prinsip Sains, sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran Sains dapat tercapai dengan baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 Sains kelas V Sekolah Dasar, ada beberapa kajian materi yang harus di kuasai siswa sekolah dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah konsep sifat-sifat magnet yang harus dikuasai siswa sekolah dasar dimana konsep materi ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan berhubungan dengan aktivitas keseharian peserta didik dalam lingkungannya. Dalam meningkatkan hasil belajar konsep sifat-sifat magnet dibutuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep tersebut melalui mengkonstruksi pemikirannya sendiri sehingga siswa dapat memahami materi sifat-sifat magnet dengan baik. Olehnya itu seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan konsep sifat-sifat magnet dengan menggunakan berbagai metode dan pembelajaran mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya dari data awal yang berhasil dihimpun di kelas V semester genap di SDN Ungkaya sekaitan dengan hasil belajar siswa serta proses pembelajaran IPA di SD selama ini ditemukan permasalahan khususnya pada materi sifat-sifat magnet, baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa.

Artikel ini memberikan deskripsi tentang pelaksanaan PTK dengan penerapan pembelajaran kontekstual pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep sifat-sifat magnet di kelas V SDN Ungkaya”.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas karena yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Ungkaya pada pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual. Model penelitian tindakan kelas yang diadopsi adalah model Kemmis Mc. Taggart(Dahlia, 2012:29) dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi.

2.2 Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Ungkaya Kabupaten Morowali. subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 21 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan tahun ajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran.

2.3 Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan minimal dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dalam 2 tahap yaitu pra tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi pelajaran IPA
2. Melaksanakan tes awal.

Sedangkan tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari empat fase: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pelajaran IPA yang akan diajarkan.
- b. Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- c. Membuat lembar kegiatan siswa dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung
- d. Menyiapkan tes akhir tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SDN Ungkaya.

4. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Ungkaya. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Data dan teknik analisis data

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi IPA pada pokok sifat-sifat magnet dengan teknik pengumpulan datanya melalui hasil tugas siswa pada tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN Ungkaya).

$$1. \text{ Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu >65%.

$$2. \text{ Ketuntasan Belajar secara Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika >75% siswa yang telah tuntas.

$$3. \text{ Presentase Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor seluruh soal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal $\geq 70\%$.

Adapun data kualitatif pada penelitian ini merupakan aktifitas guru dan siswa dengan teknik pengumpulan datanya melalui lembar observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa. Dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$85\% < \text{NR} \leq 100\% = \text{Sangat Baik}$$

$$75\% < \text{NR} \leq 85\% = \text{Baik}$$

$$50\% < \text{NR} \leq 75\% = \text{Cukup Baik}$$

$$30\% < \text{NR} \leq 50\% = \text{Kurang}$$

$$0\% < \text{NR} \leq 30\% = \text{Sangat Kurang}$$

Data pendukung lainnya pada penelitian ini meliputi tempat penelitian, jumlah siswa, guru dan sarana prasarana yang tersedia pada lokasi pembelajaran dikumpulkan dengan teknik catatan lapangan.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas V SDN Ungkaya selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari jumlah siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pratindakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan pra tindakan melalui pemberian tes awal pada pelajaran IPA di kelas V diperoleh skor rata-rata 46,19 dengan presentase ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal mencapai 19,09%. Secara nominal kuantitas siswa yang tuntas belajar tergolong sangat rendah.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V, data hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan pencapaian nilai rata-rata kelas 77,85 dengan indikator keberhasilan 80,95%. Sebagaimana deskripsinya pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Akhir Tindakan Siklus I.

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Nilai	Ket
		Skor Soal						
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
1	Agus	20	20	15	10	10	75	Tuntas
2	Fahri Ismain	20	10	10	20	10	70	Tuntas
3	Ibnu	20	15	15	15	15	80	Tuntas
4	Ikram	20	20	20	20	15	95	Tuntas
5	Hamdan Saputra	15	10	10	10	10	55	Tidak Tuntas
6	Moh. Reza	10	15	15	15	10	65	Tidak Tuntas
7	Amna	20	15	15	15	20	85	Tuntas
8	Fadila	20	20	20	20	20	100	Tuntas
9	Sugiyato	15	15	20	15	15	80	Tuntas
10	Imran	15	10	10	10	15	60	Tidak Tuntas
11	Amanda Yudia Prastika	20	20	15	20	15	90	Tuntas
12	Aliya Rahma	15	15	10	10	20	70	Tuntas
13	Asminarti	15	15	10	20	15	75	Tuntas
14	Astrit Ningsih	20	20	20	15	15	90	Tuntas
15	Putri Nadila	20	15	15	15	15	80	Tuntas

16	Riri Syahfani	15	15	10	10	15	65	Tidak Tuntas
17	Nurul Azmi	15	15	15	20	20	85	Tuntas
18	Sarmila	15	15	15	15	15	75	Tuntas
19	Serliwanda	15	15	15	15	20	80	Tuntas
20	Windi Febriani	15	15	15	15	20	80	Tuntas
21	Rahma Aulia	15	15	20	15	15	80	Tuntas
	Jumlah						1635	
	Daya Serap Klasikal						77,85%	
	Ketuntasan Belajar Klasikal						80.95%	

Berdasarkan analisis data di atas dan mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 70\%$ murid memperoleh nilai $> 6,50$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat magnet murid kelas V SDN Ungkaya untuk siklus I sudah berhasil. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian akan dilanjutkan pada putaran berikutnya (siklus II) dengan materi penggunaan magnet dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Data hasil evaluasi menunjukkan perolehan nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar sebesar 90,47% sebagaimana deskripsinya pada tabel berikut..

Tabel 2. Hasil Evaluasi Akhir Tindakan Pada Siklus II.

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Nilai	Ket
		Skor Soal						
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)		
1	Agus	15	15	20	20	15	85	Tuntas
2	Fahri Ismain	20	15	15	10	15	75	Tuntas
3	Ibnu	20	20	15	15	15	85	Tuntas
4	Ikram	20	20	20	20	20	100	Tuntas
5	Hamdan Saputra	10	15	15	15	10	65	Tidak Tuntas
6	Moh. Reza	15	10	10	10	20	65	Tidak Tuntas
7	Amna	20	20	20	15	15	90	Tuntas
8	Fadila	20	20	20	20	20	100	Tuntas
9	Sugiyato	20	10	15	10	20	75	Tuntas
10	Imran	20	15	15	15	15	80	Tuntas
11	Amanda Yudia Prastika	20	20	20	20	20	100	Tuntas
12	Aliya Rahma	20	15	20	15	15	85	Tuntas
13	Asminarti	20	15	15	20	15	85	Tuntas
14	Astrit Ningsih	20	20	20	20	20	100	Tuntas

15	Putri Nadila	20	10	10	20	20	80	Tuntas
16	Riri Syahfani	20	20	15	15	15	85	Tuntas
17	Nurul Azmi	20	20	20	15	15	90	Tuntas
18	Sarmila	20	10	10	15	20	75	Tuntas
19	Serliwanda	20	15	15	15	20	85	Tuntas
20	Windi Febriani	20	20	15	15	20	90	Tuntas
21	Rahma Aulia	20	20	20	15	15	90	Tuntas
	Jumlah						1785	
	Daya Serap Klasikal						85%	
	Ketuntasan Belajar Klasikal						90,47%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah murid yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 4 siswa sedangkan pada siklus II berkurang menjadi 2 siswa. Menunjukkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada murid kelas V SDN Ungkaya bahwa ada peningkatan pemahaman konsep sifat – sifat magnet dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Dari hasil pencapaian tersebut, dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ memperoleh nilai $> 6,50$.

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa murid kelas V SDN Ungkaya telah memahami dengan baik konsep sifat-sifat magnet. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 85 dengan persentase keberhasilan 90,47%, serta dilihat dari hasil wawancara dan angket murid kelas V. Berdasarkan analisis dan refleksi di atas disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat magnet murid kelas V SDN Ungkaya dengan kualifikasi Baik (B).

Dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada murid kelas V SDN Ungkaya dalam memahami konsep sifat-sifat magnet. Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dianggap telah selesai.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran sifat – sifat magnet melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Ungkaya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar langkah-langkah pembelajaran diorientasikan berdasarkan pendekatan kontekstual yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selanjutnya, tujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap konstruktivisme dilaksanakan pada kegiatan awal, tahap masyarakat belajar, inkuiri, bertanya dan pemodelan dilaksanakan pada kegiatan inti, selanjutnya tahap refleksi dan penilaian autentik dilaksanakan pada kegiatan akhir.

Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran di kelas, murid-murid kelas V berpendapat bahwa cara mengajar yang diperlihatkan guru sangat menyenangkan dan mudah dimengerti, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut diperkuat dengan adanya angket dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti. Selain itu, mereka juga tidak merasa terbebani dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena kebebasan berpikirnya sangat dihargai. Disamping itu, semua aktifitas yang dilakukan murid hanya diarahkan, diberi bimbingan, dan diberi kesempatan untuk mengelolah pemikirannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suparno (2001:44) yang menyatakan bahwa “Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran merupakan hasil bentukan siswa itu sendiri”.

Pada pelaksanaan siklus I, penelitian yang dilaksanakan sudah berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu hanya 80,95% murid saja yang mendapat nilai diatas 6,50, sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah $\geq 70\%$ murid mendapat nilai di atas 6,50. Dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan ditemukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Murid telah sepenuhnya konsep sifat-sifat magnet, hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang belum mencapai 70% sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan observasi langsung dengan menggunakan media asli sangat menarik perhatian murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 3) Belajar dalam kelompok sangat membantu murid dalam memahami materi pelajaran, sebab mereka bisa saling berdiskusi dan mengeluarkan pendapat masing-masing.
- 4) Kebiasaan guru/peneliti yang humoris dalam melaksanakan proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan murid lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Hasil yang diperoleh pada tahap refleksi siklus I kemudian menjadi acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya (siklus II). Hal tersebut menunjukan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam konsep sifat-sifat dapat meningkatkan pemahaman konsep murid, imbasnya jelas sangat berdampak pada prestasi belajar murid. Dengan demikian, penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran sangat membantu murid kelas V SDN Ungkaya dalam menemukan makna pelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Sanjaya (2008) juga mengungkapkan bahwa murid mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Peningkatan pemahaman murid kelas V DN Ungkaya terhadap konsep sifat-sifat magnet mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar murid dalam mata pelajaran SAINS khususnya di Sekolah Dasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran konsep sifat-sifat magnet dapat meningkatkan pemahaman konsep murid kelas V SDN Ungkaya Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai pada evaluasi siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan kualifikasi Baik (B).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran SAINS, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan media sebagai salah satu motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, sebab media dapat menghindarkan pembelajaran dari verbalisme sehingga dapat memudahkan murid dalam memahami materi.
 - b. Guru harus menghargai setiap jawaban yang diutarakan murid agar mereka tidak merasa terbebani dengan buah pikirannya sendiri, dalam artian bahwa kebebasan berpikir sangat dihargai.
 - c. Untuk membuat suasana kelas agar menjadi lebih santai dan membuat murid berani untuk mengemukakan pendapatnya penggunaan joke-joke yang menyegarkan juga sangat diperlukan.
2. Bagi peneliti lain yang akan menerapkan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan SAINS diharapkan melanjutkan dengan memilih materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu. Edukasi Mitra Grafika
- Hasibuan. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Karya
- Hatmoko, T. 1994. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pelangira Media
- J. B. Elaine. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B dan Huberman. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi Rihidi (1992). Jakarta: UI Press.

- Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muchlis. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Action Research Classroom)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta
- Sanjaya. 2008. *Pembelajaran di SD*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Sofyan, Gusarmin dan Amiruddin B. 2007. *Modul Diklat Profesi Guru Model-Model Pembelajaran I*. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Sutarto. 1987. *Hasil Belajar*. Jakarta: Berdasarkan Kurikulum.
- Sudjana.1996. *Penelitian Proses Hasil belajar Mengajar*. Bandung Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subroto, Suryo. 1996. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2001. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Gramedia
- Usman dan Setiawati. 1993. *Hasl Belajar*. Berdasarkan Kurikulum.